

Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Sosial Dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Iis Rodiah, Ifa Nurlatifah, Lilis, Lutfiatun, Mia Islamiah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan sebagian besar nilai ulangan peserta didik belum mencapai KKM yaitu 75. Oleh karena itu, dipandang perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray*. Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Keragaman Sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 1 Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, teknik tes dan penilaian, dan teknik deskriptif. Penelitian ini dilakukan 3 siklus, pada siklus pertama peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu 75 sebanyak 5 orang dan yang belum tuntas 26 orang. Siklus II peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu 75 sebanyak 18 orang dan yang belum tuntas 13 orang. Siklus III peserta didik yang sudah mencapai KKM yaitu 75 sebanyak 31 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan metode *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode *Two Stay Two Stray*, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPS sangatlah penting bagi siswa, mengingat siswa hidup dalam masyarakat dan oleh karena itu siswa perlu mengenali kehidupan masyarakatnya (Wahab, 2008: 137).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (Trianto, 2010: 171).

Perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil belajar. Yang terpenting dalam belajar adalah proses belajarnya, karena dalam proses itulah peserta didik bisa belajar banyak hal. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran terkadang menjadi acuan terpenting dari akhir pembelajaran. Akan tetapi hasil ini sangat sulit jika pengaruh-pengaruhnya kurang diperhatikan, karena setiap tujuan ada faktor pendukungnya atau

pengaruhnya. Mulai dari kesiapan guru dalam menyusun, mempersiapkan (metode, media, bahan ajar, materi, ruangan dan peserta didik), dan melaksanakan evaluasi sebagai tindakan akhir.

Realita dilapangan diharapkan bisa dicegah, tapi kenyataan dilapangan masih banyak masalah seperti hasil belajar IPS di SDN 1 Sukajadi masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS kelas IV sebesar 75. Keadaan yang terjadi dilapangan adalah nilai ulangan harian peserta didik masih dibawah 75.

Berdasarkan observasi pada sekolah tersebut khususnya di kelas IV, ditemukan bahwa guru masih belum memahami bahan ajar dengan baik. Hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam penyampaian materi kepada peserta didik usia sekolah dasar. Sehingga metode pembelajaran mempunyai peran penting. Metode atau *metodik* berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada peserta didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

Berdasarkan fenomena–fenomena tersebut, maka dilakukan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul :**“Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Sosial dan Budaya berdasarkan Kenampakan Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”**.

B. Landasan Teori

1 Konsep tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka selanjutnya akan dilakukan studi kepustakaan terhadap pembelajaran IPS, metode *Two Stay Two Stray* dan hasil belajar.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya Mulyono (1980) memberi bahasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, ekonomi, geografi, hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidi Harjo (1996) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

Sebuah kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial atau homo sosius (Supriatna, 2008: 4).

Sementara itu, menurut Kosasih dalam Trianto (2010: 173) menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) merupakan kajian dari ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah. IPS mempelajari manusia dalam hubungannya satu dengan yang lain, hubungan manusia dengan masyarakat dan hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya. Hubungan tersebut akan mengembangkan keterampilan sosial dan penyempurnaan tingkah laku kemasyarakatan.

b. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Menurut Sumaatmadja, dkk (2006:1.27) untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS, harus memperhatikan empat hal, yaitu pertama dasar mental psikologis yang melekat pada diri peserta didik, kedua hakikat pengetahuan IPS yang telah dimiliki tiap orang, termasuk yang dimiliki siswa di SD, ketiga ruang lingkup IPS, dan keempat nilai-nilai yang melekat pada pendidikan IPS. Dengan terpenuhinya segala hal yang menjadi landasan dalam pembelajaran IPS maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran IPS dapat terwujud.

Jadi kesimpulannya dalam mengembangkan proses pembelajaran IPS itu harus memperhatikan psikologi peserta didik, hakikat pengetahuan IPS harus dimiliki setiap orang, ruang lingkup dan nilai-nilainya agar pembelajaran IPS dapat terwujud dengan baik.

c. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bagan, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Solihatin dan Raharjo, 2009: 25). Menurut KTSP (2006: 47)? tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu agar peserta didik peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, sehingga dapat mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

d. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

1. Peta lingkungan Kabupaten / Kota dan Provinsi.
 2. Kenampakan alam di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.
 3. Jenis dan persebaran Sumber Daya Alam
 4. Keragaman suku bangsa dan budaya
 5. Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi
2. Hasil Belajar
- a. Pengertian Hasil Belajar

Beberapa ahli mendefinisikan istilah belajar dengan beberapa pengertian. Menurut Djamarah (2008: 13) belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Gagne (dalam Suprijono, 2011: 2) mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Menurut Morgan (dalam Supridjono, 2011: 3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Anitah (2008:2.5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya lingkungannya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung **Mulyasa** (2008). Jenis-jenis Hasil Belajar yaitu :

- 1) Kognitif meliputi: Ingatan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi.
- 2) Afektif meliputi: Menerima (*receiving*), Menanggapi (*responding*), Menghargai (*valuing*), Mengatur diri (*organizing*), Menjadikan pola hidup (*characterization*).
- 3) Psikomotor meliputi: Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Bertindak secara mekanis, Gerakan kompleks.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat permanen, berkesinambungan, mencakup seluruh aspek tingkah laku, memiliki tujuan atau terarah, bersifat positif dan perubahan tersebut terjadi secara sadar.

3. Metode *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajar yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun kelompok (Sabri Ahmad : 2005).

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan atau prosedur maupun langkah-langkah pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran bisa dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

b. Pengertian *Two Stay Two Stray*

Metode *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) di kembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Lie,2010:61). Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberi informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang di kunjunginya.

c. Tujuan metode *Two Stay Two Stray*

Dalam metode pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Selain itu tujuan metode TSTS ini yaitu:

1. Untuk lebih memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.
2. Belajar tidak hanya didominasi oleh guru saja.
3. Siswa memiliki kesempatan memahami materi pelajaran melalui caranya sendiri yaitu dengan membuat rangkuman
4. Siswa juga dilatih untuk berani mengungkapkan pertanyaan maupun pendapatnya kepada orang lain tanpa rasa takut dan terbebani.

d. Kelebihan *Two Stay Two Stray*

- 1) Mudah di pecah menjadi pasangan
- 2) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
- 3) Guru mudah memonitor
- 4) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
- 5) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- 6) Lebih berorientasi pada keaktifan
- 7) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
- 8) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
- 9) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan
- 10) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

e. Kekurangan *Two Stay Two Stray*

- 1) Membutuhkan waktu yang lama

- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dengan kelompok
 - 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga)
 - 4) Guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas
 - 5) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
 - 6) Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok
 - 7) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan guru
 - 8) Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru
- f. Langkah-langkah penerapan metode *Two Stay Two Stray*
1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
 2. Setelah selesai, dua siswa masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu dengan kelompok yang lain.
 3. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
 4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
 5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, teknik tes dan penilaian, dan teknik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata skor dan prosentasi. Rata-rata dan prosentasi ditafsirkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

SDN 1 Sukajadi beralamat di Jalan Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. SDN 1 Sukajadi adalah lembaga pendidikan formal dari pusat pemerintahan Kabupaten Ciamis. Kondisi geografis yang sangat ideal di Desa Sukajadi sehingga cocok mendirikan sekolah di tengah-tengah sekolah yang sudah berdiri. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran IPS ditetapkan 75 sesuai target pada belajar tuntas. Hasil belajar peserta didik kelas IV pada pokok bahasan Keragaman Sosial dan Budaya berdasarkan

Kenampakan Alam masih berada dibawah target yang diharapkan. Masih banyak peserta didik yang nilainya kurang dari 75.

2. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang berlangsung selama tiga siklus ternyata peneliti dapat membuktikannya:

1. Telah berhasil merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta kinerja guru yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam di kelas IV SDN 1 Sukajadi. Dapat dilihat dari hasil penilaian observer terhadap kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Hasil penilaian observer terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Hasil Penilaian Observer Terhadap Perencanaan Pembelajaran dari Siklus I sampai Siklus III

No	Nilai Rata- Rata			Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	86,7	88,7	96,8	Meningkat

2. Telah berhasil meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efesien. Dapat dilihat dari kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Two stay two stray* yang menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus III dan berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Hasil Penilaian Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran dari Siklus I sampai Siklus III

No	Nilai Rata- Rata			Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	78,75	84,43	94,6	Meningkat

3. Telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai perolehan terendah pada siklus I diperoleh oleh 9 orang siswa dengan nilai 40 dan nilai tertinggi diperoleh oleh 2 orang siswa dengan nilai 76. Pada siklus II nilai terendah diperoleh 3 orang siswa dengan nilai 60 dan nilai tertinggi diperoleh 3 siswa dengan nilai 90. Pada siklus III diperoleh oleh 2 orang siswa 80 dan nilai tertinggi diperoleh 7 orang dengan nilai 100, berikut ini peningkatan skor siswa dari siklus ke siklus.

Tabel 3

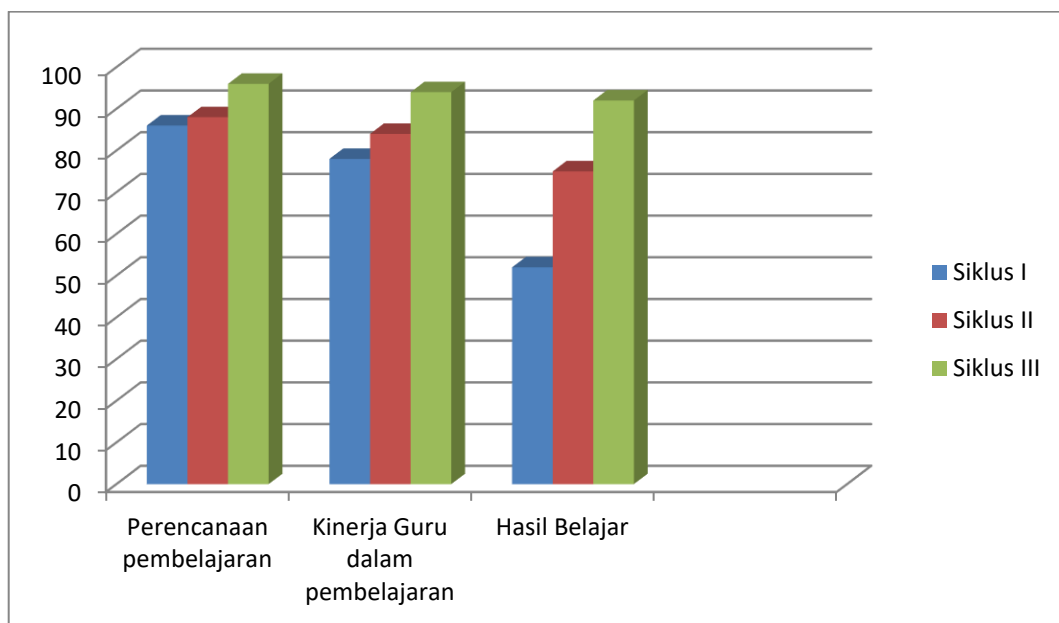
Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa dari Siklus I Sampai Siklus III

No	Nama	Nilai			Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Ragil ismail	55	70	90	Meningkat
2	Agus hidayat	76	80	100	Meningkat
3	Aliza zahwa	60	85	100	Meningkat
4	Bila firmansyah	40	75	90	Meningkat
5	Citra mutiara lugina	45	90	95	Meningkat
6	Dara sinar rhamdina	50	60	85	Meningkat
7	Dias febriansyah	55	80	95	Meningkat
8	Dzaky chaerul anwar	55	75	95	Meningkat
9	Erik teguh pratama	40	70	95	Meningkat
10	Fahmi ramadani	40	70	95	Meningkat
11	Gilang abdilah fatah	55	80	90	Meningkat
12	Hani siti syamsidah	60	70	100	Meningkat
13	Indra gunawan	40	70	90	Meningkat
14	Kurniawan satria	50	65	90	Meningkat
15	Linda lutpiah z	50	60	95	Meningkat
16	Muhammad bambang	40	80	80	Meningkat
17	Muhammad nirmala	55	70	85	Meningkat
18	Muhammad fahrul	45	75	100	Meningkat
19	Muhammad rizky	45	85	90	Meningkat
20	Nayla ayu syihabia	75	80	95	Meningkat
21	Nazwa aulia	40	70	80	Meningkat
22	Ratna dewi	75	90	100	Meningkat
23	Restu agung	50	60	90	Meningkat

24	Rizka amaliyah	75	80	85	Meningkat
25	Seva dira dwi	55	65	85	Meningkat
26	Siti nurafifah	40	80	95	Meningkat
27	Siti nurwina	76	80	100	Meningkat
28	Suci nurbaiti	50	85	95	Meningkat
29	M .Rizki aziz	40	70	90	Meningkat
30	Tria Fatma	45	80	100	Meningkat
31	Fauzul azmi	40	75	85	Meningkat
Jumlah		1617	2325	2860	Meningkat
Rata-Rata		52,16	75	92,25	Meningkat
Presentase		52,16%	75%	92,25%	Meningkat

Dari hasil penilaian terhadap RPP, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus dijelaskan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 1 Peningkatan Indikator yang diteliti pada Siklus I – III



DAFTAR PUSTAKA

- Wahab, Ahmad. (2008). *Metode Pembelajaran Di Kelas*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Malyno, Jufry. 2012. *Pengertian Catatan Lapangan (Field Note)*.
<http://juprimalino.blogspot.com/2012/03/catatan-deskriptif-dan-reflektif.html>.
diakses tanggal 11 Maret 2015 jam 13: 37
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Supriatna, Nana at all. (2008). *Pendidikan IPS di SD*: UPI Press, Bandung.
- Sumaatmaja, dkk (2006). *Tim Dosen Pengajar IPS (Diktat)*.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Larning*. PT Grasindo. Jakarta.
- Mulyasa, H. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008 . *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.